

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PEBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Lisbeth Marice Pasaribu
140810315

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PEBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Lisbeth Marice Pasaribu
140810315**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lisbeth Marice Pasaribu
NPM : 140810315
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PEBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021



Lisbeth Marice Pasaribu
140810315

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PEBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

**Lisbeth Marice Pasaribu
140810315**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 4 Maret 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Yanti Natalia', written over a horizontal line.

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam pencapaian keuntungan dalam keseluruhan proses kegiatan pemasaran. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan SPSS versi 24 dalam pengolahan datanya. Hasil uji F secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil pengujian secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasioterbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (X) dan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of solvency and profitability on changes in earnings in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The benefit of this research is to improve business performance in achieving profits in the entire process of marketing activities. The study used a sampling technique with purposive sampling method and SPSS version 24 in data processing. Simultaneous F test results Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on changes in earnings. The partial test results Net Profit Margin has a significant effect on changes in earnings and the Debt To Equity Ratio has no significant effect on changes in earnings. Debt to Equity Ratio (DER) describes the extent to which owner's capital can cover debts to outsiders. The smaller this ratio the better, this ratio is also called the leverage ratio. For the security of outsiders, the best ratio is if the amount of capital is greater than the amount of debt or at least the same. Net Profit Margin (NPM) is a comparison between net income to net sales (net sales). The higher the Net Profit Margin, the higher the net profit the company achieves for sales. The increase in Net Profit Margin will increase the attractiveness of investors to invest their capital, so that company profits will increase. This study uses 3 variables, namely Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin as independent variables (X) and on changes in profit in banking companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Profit Changes.*

KATA PENGANTAR

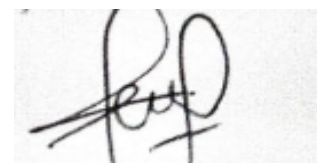
Puji syukur penulis ucapkan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasihat, dukungan, semangat;
9. Saudara terkasih Hantal Mayer Turnip, S.Pd yang selalu memberikan Motivasi;
10. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam menjalani awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi kita semua. Amin

Batam, 29 Januari 2021



Lisbeth Marice Pasaribu

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.6.1 Manfaat teoritis | 8 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 2.1.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.1.2 Unsur – Unsur laba..... | 12 |
| 2.1.3 Jenis – Jenis Laba..... | 13 |
| 2.1.4 Perubahan Laba..... | 15 |
| 2.1.5 Analisis Keuangan Rasio..... | 17 |
| 2.1.6 Penelitian Terdahulu | 36 |
| 2.1.7 Kerangka Penelitian | 38 |
| 2.1.8 Hipotesis | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 41 |
| 3.2 Operasional Variabel Penelitian | 42 |
| 3.2.1 Variabel Independen | 43 |
| 3.2.2 Variabel Dependen..... | 43 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 45 |
| 3.3.1 Populasi | 45 |
| 3.3.2 Sampel..... | 47 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.6 Metode Analisa Data | 50 |

| | | |
|---|---------------------------------------|----|
| 3.6.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 50 |
| 3.6.2 | Uji Asumsi Klasik | 50 |
| 3.6.3 | Pengujian Hipotesis | 53 |
| 3.7 | Lokasi dan Jadwal Peneltian | 55 |
| 3.7.1 | Lokasi Penelitian | 55 |
| 3.7.2 | Jadwal Penelitian..... | 56 |
| BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.1.1 | Analisis Deskriptif | 57 |
| 4.1.2 | Uji Asumsi Klasik | 59 |
| 4.1.3 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 62 |
| 4.1.4 | Pengujian Hipotesis | 64 |
| 4.2 | Pembahasan | 70 |
| 4.2.1 | Pengaruh Debt to Equity Ratio | 70 |
| 4.2.2 | Pengaruh Net Profit Margin (NPM)..... | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 | Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |
| LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN | | |
| LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |
| LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN | | |
| LAMPIRAN 4. HASIL TURNITIN | | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 39 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian..... | 42 |
| Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas | 61 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Nilai Laba Bersih Perusahaan | 3 |
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 36 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian | 43 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian | 45 |
| Tabel 3.3 Penetapan Sampel Penelitian | 48 |
| Tabel 3.4 Sampel Penelitian | 48 |
| Tabel 3.5 Jadwal Penelitian | 56 |
| Tabel 4.1 Analisa Deskriptif..... | 58 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas | 59 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolon Friska Darnawati ieritas | 60 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi..... | 62 |
| Tabel 4.5 Nilai –Nilai Koefisien Pada Persamaan Regresi Linear Berganda..... | 63 |
| Tabel 4.6 Uji T | 65 |
| Tabel 4.7 Uji F | 68 |
| Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi..... | 69 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|--|---------|
| Rumus 2.1 Penghitungan Laba | 16 |
| Rumus 2.2 Rasio Lancar..... | 19 |
| Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i> | 21 |
| Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i> | 21 |
| Rumus 2.5 <i>Working Capital to Total Asset Ratio</i> | 22 |
| Rumus 2.6 <i>Inventory Turn-Over</i> | 23 |
| Rumus 2.7 <i>Total Asset Turn-Over</i> | 23 |
| Rumus 2.8 <i>Debt to Asset Ratio</i> | 26 |
| Rumus 2.9 <i>Debt to Equity Ratio</i> | 26 |
| Rumus 2.10 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 27 |
| Rumus 2.11 <i>Times Interest Earned Ratio</i> | 27 |
| Rumus 2.12 <i>Tangible Assets Debt Coverage</i> | 28 |
| Rumus 2.13 <i>Current Liabilities to Net Worth</i> | 29 |
| Rumus 2.14 <i>Gross Profit Margin</i> | 31 |
| Rumus 2.15 <i>Net Profit Margin</i> | 32 |
| Rumus 2.16 <i>Operating Ratio</i> | 32 |
| Rumus 2.17 <i>Return on Investment</i> | 33 |
| Rumus 2.18 <i>Return On Equity</i> | 34 |
| Rumus 2.19 <i>Return On Total Asset</i> | 35 |
| Rumus 2.20 <i>Earning Per Share</i> | 36 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia (Hartini: 2012). Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa mendatang.

Seiring dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan sejenis yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Masyarakat sebagai salah satu bagian dari pelaku ekonomi dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat perkembangan dari teknologi informasi, telah mempengaruhi perilakunya sebagai pelaku ekonomi. Masyarakat semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhannya mereka semakin jeli untuk melihat mana produk yang berkualitas dan mana yang tidak, namun produk yang berkualitas tidak harus mahal karena dalam pemilihan produk. Konsumen akan lebih memperhatikan produk yang berkualitas baik tetapi dengan harga yang terjangkau.

Hal ini menjadikan pertimbangan bagi setiap perusahaan supaya mampu berkompetensi dengan para pesaingnya dalam memenangkan produknya. Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks secara tidak langsung telah menciptakan persaingan di antara pemain. Mereka yang tidak cerdas untuk membaca situasi yang ada tersebut akan kalah dalam persaingan. Keberhasilan sebuah perusahaan untuk dapat memasarkan produk barang dan jasa yang dihasilkan bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan yang efektif kepada konsumennya. Oleh karena itu komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pemasaran produk perusahaan tersebut.

Disini perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pesan kepada konsumen. Selain itu perlu juga diperhatikan siapa-siapa yang akan menjadi target sasaran komunikasi. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat baik di dalam pemasaran, industri sekarang semakin berorientasi pada keunggulan yang kompetitif dengan menggunakan teknologi yang semakin produktif, efisien serta mampu menjamin secara konsisten keunggulan mutu produknya. Bersamaan dengan itu, para pengusaha harus mampu pula mengembangkan strategi pemasaranyang tepat untuk mengatasi persaingan pasar yang semakin terbuka.

Dalam rangka keberlanjutan usaha perlu peningkatan kinerja, peningkatan kapasitas baik dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitas. Sebab baik buruknya kondisi suatu perusahaan dilihat dari kinerja yang telah dicapai perusahaan. Kinerja adalah tingkat efektivitas dan efisiensi usaha-usaha yang

dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi usaha (Syarifah, 2012).

Pengukuran kinerja digunakan suatu usaha untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat melanjutkan usaha. Mulyadi dan Setiawan dalam Syarifah (2012) mengungkapkan pengukuran kinerja. Merupakan hal yang esensial bagi pengusaha atau badan usaha, terutama untuk dapat melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas manajemennya adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

Kinerja bisnis perusahaan menunjukkan ukuran prestasi yang berhasil diperoleh oleh suatu perusahaan setelah perusahaan tersebut melakukan berbagai proses aktivitas pemasaran secara menyeluruh. Kinerja perusahaan dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi apakah strategi yang digunakan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1.1 Nilai Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

| No. | NAMA PERUSAHAAN | Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah) | | | | |
|-----|--|-----------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk | 80.492 | 103.003 | 140.496 | 204.213 | 51.061 |
| 2 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 90.823 | 93.457 | 86.140 | 106.500 | 15.844 |
| 3 | PT Bank Central Asia Tbk | 18.036.000 | 20.632.000 | 23.321.000 | 25.852.000 | 28.570.000 |
| 4 | PT Bank Bukopin Indonesia Tbk | 427.000 | 176.000 | 136.000 | 189.970 | 216.749 |
| 5 | PT Bank Negara Indonesia Tbk | 9.141.000 | 11.410.000 | 13.771.000 | 15.092.000 | 15.509.000 |
| 6 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 25.411.000 | 26.228.000 | 29.044.000 | 32.418.000 | 34.414.000 |
| 7 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 1.850.907 | 2.618.905 | 3.027.466 | 2.807.923 | 209.263 |
| 8 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 2.469.000 | 2.793.000 | 3.828.000 | 4.107.000 | 4.241.000 |
| 9 | PT Bank Jabar Banten Tbk | 1.380.965 | 1.153.225 | 1.211.405 | 1.552.396 | 1.564.492 |
| 10 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 21.152.398 | 14.650.163 | 21.443.042 | 25.851.937 | 28.455.592 |
| 11 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 56.951 | 78.760 | 89.548 | 92.898 | 51.168 |
| 12 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 856.135 | 1.874.879 | 2.977.738 | 3.482.428 | 3.912.185 |

| | | | | | | |
|----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 13 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 1.143.562 | 1.967.276 | 1.860.845 | 2.262.245 | 1.924.180 |
| 14 | PT Bank Sinarmas Tbk | 185.153 | 370.651 | 318.923 | 50.472 | 6.752 |
| 15 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 1.752.609 | 1.875.846 | 1.421.940 | 2.128.064 | 2.992.418 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai laba bersih yang mengalami penurunan pada perusahaan perbankan. Misalnya pada PT Bank Capital Indonesia Tbk, tahun 2018 laba bersih sebesar Rp.106,500 miliar. Kemudian pada tahun 2019 turun menjadi Rp.15,844 miliar. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depannya. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat 2 (dua) faktor rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba, yaitu Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*.

Penurunan laba salah satunya terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2017 (Okefinance.com, 2018). Penurunan laba ini, tidak terlepas dari penurunan pendapatan bunga perseroan menjadi Rp11,14 triliun dari sebelumnya Rp11,46 triliun. Kasus serupa juga menimpa Bank Bukopin yang juga mengalami penurunan laba pada tahun 2017 sebesar 55% dibanding tahun sebelumnya (Kontan.co.id, 2018).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2011).

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini karena semakin besar nilai ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam menutupi utangnya, sehingga perubahan laba yang diperoleh semakin besar. Berdasarkan penelitian Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Ricky pratama (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Kasmir, 2014).

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Net Profit Margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Margaretha, 2011).

Berdasarkan penelitian Mas'ulah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan

tetapi berbeda dengan penelitian Sholihah (2016) dan Halim (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pemilihan objek penelitian pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meningkatnya arus peredaran uang di dalam negeri menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang paling strategis dalam perdagangan dan pembangunan. Bank sangat terkait dengan penyediaan modal bagi usaha atau perdagangan, sehingga roda perekonomian dapat terus berputar. Sehingga perlu diteliti lebih jauh mengenai perubahan laba pada perbankan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya.
2. Perusahaan perbankan kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam memilih berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam pembahasan dan lebih mudah dalam pencarian data, maka pembahasan yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini tidak terbatas pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (X) dan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen(Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh *Debt To Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011:147).

Fisher dan Bedford (dalam Chariri dan Ghozali 2008:213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi.

Konsep laba tersebut adalah:

- a) *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b) *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
- c) *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan *psychic income* adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *real income*. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh *real*

income. Di pihak lain, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Atas dasar alasan ini, para ekonomi memusatkan perhatiannya pada penentuan *real income*.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

Belkauoi (dalam Chariri dan Ghozali 2008:214) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost histories*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari

serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba.

2.1.2 Unsur – Unsur laba

Ada beberapa unsur – unsur laba, antara lain :

a) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

b) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

Menurut IAI (dalam Chariri dan Ghozali, 2008), beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.

Menurut FASB (dalam Chariri dan Ghozali, 2008) biaya adalah alirankeluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

d) Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan i ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.1.3 Jenis – Jenis Laba

Jenis jenis laba antara lain, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait

dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba operasi

Laba operasi meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba dari operasi berjalan

Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank/usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti

5. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih biasanya mengacupada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap.

Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).

2.1.4 Perubahan Laba

Pengertian perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan perubahan laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak, dan pembayaran bunga. Perubahan dalam laba kotor (*gross profit*) perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang merugikan (penurunan). Pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Faktor Penjualan

Hasil Penjualan disebabkan oleh :

- a) Perubahan harga jual barang dan jasa. Harga jual barang akan mempengaruhi berapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi harga jual suatu produk maka laba perusahaan akan meningkat. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya akan menyebabkan perbedaan pada laba yang diperoleh. Jika pada periode saat ini harga jual tinggi dari periode sebelumnya. Maka laba periode saat ini akan lebih tinggi dari periode

sebelumnya.

- b) Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual atau dihasilkan. Jumlah atau volume barang yang dijual akan menentukan berapa banyak laba diperoleh perusahaan. Perubahan dalam jumlah barang yang dijual akan merubah pula laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi jumlah barang yang akan dijual maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

2. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan harga secara umum. Setiap kenaikan faktor ini akan menaikkan harga pokok penjualan, dengan demikian laba kotor dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan kenaikan barang secara umum. Jika faktor lain tidak berubah maka setiap kenaikan bahan baku atau upah tenaga kerja maka laba kotor akan mengalami penurunan. Andriyani (2008) menjelaskan perubahan laba yaitu kenaikan laba atau penurunan laba tiap tahun. Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak.

Rumus penghitungan laba adalah:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1)i}}{Y_{(t-1)i}} \text{ (Ifada, 2016)}$$

$$Y_{(t-1)i}$$

ΔY_{it} = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

Y_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

$Y_{(t-1)i}$ = Laba perusahaan i pada tahun dasar

Rumus 2.1
Penghitungan Laba

2.1.5 Analisis Keuangan Rasio

2.1.5.1 Pengertian Analisa Keuangan Rasio

Analisis rasio keuangan ialah membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

2.1.5.2 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:68) pada dasarnya banyak sekali angka rasio itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi: (Munawir, 2010:68)

1. Rasio-rasio neraca (*Balanche sheet ratio*)
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income statement ratio*)
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*)

Berdasarkan tujuan penganalisa angka rasio dapat digolongkan antara lain(1) rasio-rasio likuiditas, (2) rasio-rasio solvabilitas, (3) rasio-rasio rentabilitas,

(4)rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio-rasio aktivitas (Munawir, 2010:69).

Menurut Robert Anggoro (dalam Fiska, 2010) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai yaitu :

a) Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

b) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.

c) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

d) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga leverage ratio.

1) Rasio Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2014:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan

aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

a) ***Current Ratio***

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.2 Rasio Lancar

Apabila *Current Ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio ini lebih aman jika berada di atas satu atau di atas 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Current Ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersil, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

Current Ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Pada penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* karena berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan jika *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan.

b) *Quick Ratio (Acid Test ratio)*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain. *Quick asset* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direlisir menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.3 *Quick Ratio*

Lebih baik jika rasio ini dapat mencapai 1: 1 atau 100% karena jika terjadi likuidasi maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan sumber yang digunakan adalah aktiva yang cepat dapat diuangkan.

c) **Cash Ratio**

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.4 *Cash Ratio*

Apabila rasio ini 100% atau 1 : 1 hal ini berarti bahwa Rp 1 uang kas yang ada dalam perusahaan mencukupi Rp 1 hutang lancar yang ada.

d) ***Working Capital to Total Asset Ratio***

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari working capital to total asset ratio adalah:

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.5 Working Capital to Total Asset Ratio

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rumusnya yaitu:

$$Inventory\ Turn - Over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}$$

Rumus 2.6
Inventory Turn-Over

b) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*-nya ditingkatkan atau diperbesar.

$$Total\ Asset\ Turn - Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 2.7 *Total Asset Turn-Over*

Pada penelitian ini menggunakan variabel *Total Asset Turn-Over* karena berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan jika *Total Asset Turn-Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151) [rasio solvabilitas](#) atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya

dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2008: 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014:154) terdapat 8 manfaat, yaitu:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h) Manfaat lainnya.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

(a) ***Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)***

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Rumus 2. 8 *Debt to Asset Ratio*

(b) ***Debt to Equity Ratio***

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equaty\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Rumus 2.9 *Debt to Equaty Ratio*

Pada penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* karena berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan.

c) ***Long Term Debt Equity Ratio***

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equaty}}$$

Rumus 2.10
Long Term Debt to Equity Ratio

d) ***Times Interest Earned Ratio***

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar hutang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Longterm Liabilities Interest}}$$

Rumus 2.11 *Times Interest Earned Ratio*

e) ***Long Term Debt to Current Asset***

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standart rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

f) *Tangible Assets Debt Covarage (TADC)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang , artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini biasanya minimal 100% atau 1:1 yang mana bahwa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada. Rumus untuk mencari *tangible assets debt coverage* yaitu :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Longterm Liabilities}}$$

Rumus 2.12
Tangible Assets Debt Coverage

g) *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada

diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.13
*Current
 Liabilities to
 Net Worth*

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Natalia (2019:452) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu

perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari *profit* terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Menurut Natalia (2019:35) Jenis- jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (Hasil Pengembalian atas Aset)
2. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)
3. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)
4. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)
5. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Van Horne dan Wachowicz (2010:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Jenis Rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah, 2014:54).

Rasio ini memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. *gross profit margin* sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp 3.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2.14
Gross Profit Margin

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin Ratio (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Rianti, 2015). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per

rupiah penjualan. Net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2.15 *Net Profit Margin*

Pada penelitian ini menggunakan variabel *Net profit margin* karena berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan jika *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan.

c) *Operating Ratio*

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. *Operating ratio* sebesar 90% berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9. Rumus *operating ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2.16 *Operating Ratio*

d) ROI (*Return On Investment*)

ROI (*Return On Investment*) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya. Rumus dari ROI (*Return On Investment*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.17 *Return on Investment*

e) ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2010: 225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan

dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Rumus ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

Rumus 2.18 Return On Equity

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisilaba dan jumlah saham yang beredar.

f) ROA (*Return On Total Assets*)

ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari

manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (Return On Total Assets) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Rumus dari ROA (return on total assets) adalah:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Rumus 2.19 *Return On Total Asset*

g) Earning Per Share (EPS)

Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah Earning Per Share (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden.

Besarnya EPS dilusi ini dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS dilusi dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income Available Out Standing Common Stockholders}}{\text{Weighted Average Out Standing Common Stock}}$$

Rumus 2.20 Earning Per Share

Dalam penelitian ini digunakan empat rasio keuangan yang mewakili empat klasifikasi rasio diatas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis | Judul | VD/VI | Hasil |
|-----|--------------------------|--|---|---|
| 1 | Farihatus Sholiha (2014) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. | VD = Perubahan Laba VI = Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn over, dan Net Profit Margin | 1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. 3. <i>Total asset turn over</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. 4. <i>Net profit Margin</i> tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|---|---|
| 2 | Dadi Komardi dan Jessica Halim (2016) | Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI. | VD = Perubahan Laba VI = $\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Debt to Equity Ratio}}$ | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. 3. <i>Total Asset turn over</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh. |
| 3 | Siti Mas'ulah (2016) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba. | VD = Perubahan Laba VI = $\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Debt to Equity Ratio}}$ dan Net Profit Margin. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Total Asset Turn Over, dan Net Profit Margin perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry. 2. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry. 3. Total Assets Turn Over berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry. |
| 4 | Bonifasius Omega Ricky Pratama (2015) | Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate | | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang |

2.1.7 Kerangka Penelitian

2.1.7.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh hutang. Ketidakmampuan dari mempengaruhi perubahan laba dikarenakan penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan teori, menurut Kasmir (2014:156) menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi, sehingga beban bunga akan semakin besar yang dapat mengurangi laba perusahaan.

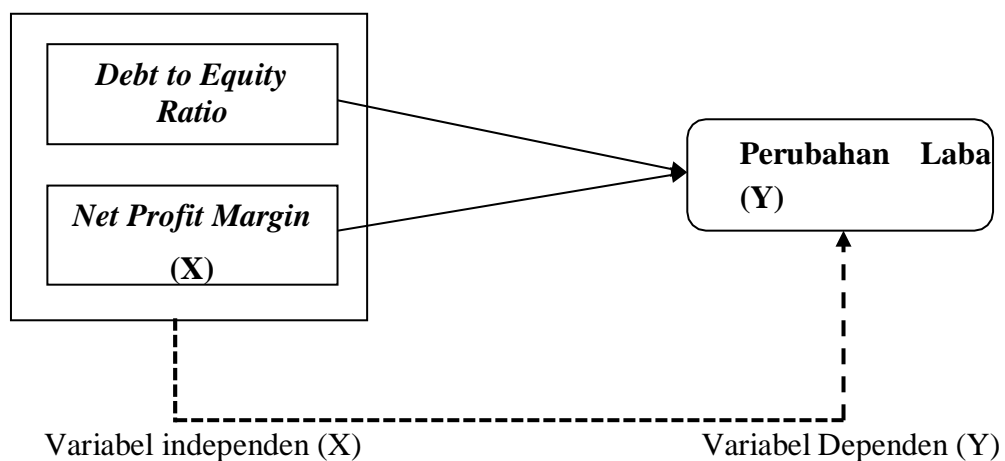
2.1.7.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki Net Profit Margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Margaretha, 2011).

2.1.7.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka perusahaan juga memiliki penjualan atau pendapatan yang cukup banyak untuk menutupi semua beban operasional dan

beban tetap perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tinggi. NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan/laba yang besar atau tinggi. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Kuncoro, 2009: 47). Sehingga hipotesis merupakan anggapan sementara yang bersifat sebagai pedoman untuk mempermudah jalurnya penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

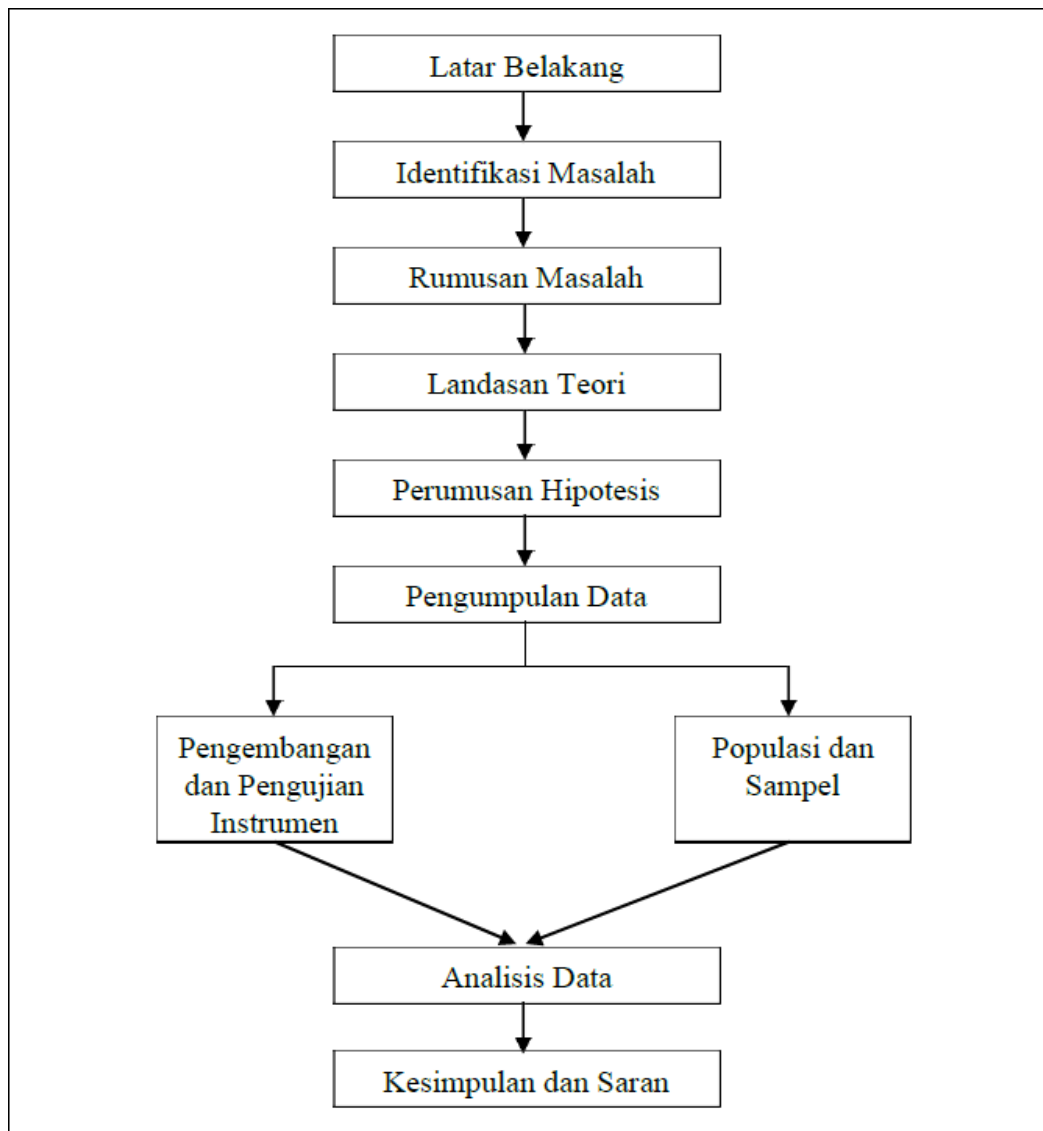
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pelaksanaan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu yang tertentu dan memerlukan waktu, tenaga, pikiran, dan modal. Desain penelitian memuat rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sumber khusus dari mana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkan, dan bagaimana menganalisisnya. Desain penelitian yang dibuat oleh peneliti harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rancangan tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat

hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir. Berikut adalah desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

1. Debt to Equity Ratio
2. Net Profit Margin

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah perubahan laba.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Pengertian | Alat Ukur | Skala Pengukuran |
|--------------------|--|---|------------------|
| Perubahan Laba (Y) | Perubahan Laba (Y) adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. | $\frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Sebelum}}{\text{Laba Sebelumnya}}$ | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|--------------|
| <p><i>Debt to Equity Ratio (X1)</i></p> | <p><i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:151).</p> | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ | <p>Rasio</p> |
| <p><i>Net profit Margin (X2)</i></p> | <p><i>Net profit margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2014:196).</p> | $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ | <p>Rasio</p> |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia agro niaga Tbk d.h Bank agro Niaga Tbk. |
| 2 | AGRS | Bank Agris Tbk d.h Bank Finconesia |
| 3 | ARTO | Bank Artos Indonesia Tbk |
| 4 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Tbk |
| 5 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 7 | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk |
| 8 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 9 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 10 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 11 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 12 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 14 | BBYB | Bank Yudha Bakti Tbk |
| 15 | BCIC | Bank Bank J Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk / Bank CIC Tbk |
| 16 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 17 | BEKS | Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk |
| 18 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 19 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 20 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 21 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk |
| 22 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 23 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 24 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 25 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk d.h Niaga Tbk |
| 26 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk d.h Maybank Tbk d.h Bank Internasional Indonesia Tbk |
| 27 | BNLI | Bank Permata Tbk d.h Bank Bali |
| 28 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia |
| 29 | BSWD | Bank Of India Tbk d.h Bank Swadesi Tbk |
| 30 | BTPN | Bank Tabungan Pesiun Nasional Tbk |
| 31 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk |
| 32 | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional Tbk |
| 33 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk d.h Bank InterPacific Tbk |
| 34 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 35 | MCOR | Bank Windu Kentjiana Internasioanl Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 36 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 37 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk |
| 38 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk |
| 39 | NOBU | Bank National NOBU Tbk d.h Bank Alfindo Sejahhtera |
| 40 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 41 | PNBS | Bank Panin Syariah Tbk |
| 42 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |
| 43 | BGTG | Bank Ganesha Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:62). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria Untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai perusahaan perbankan di BEI berturut-turut dari periode 2015-2019.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2015-2019.
3. Bank tidak mengalami kerugian dalam satu tahun laporan keuangan.

Berikut merupakan tabel penetapan sampel penelitian :

Tabel 3.3 Penetapan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|--------------------------|
| 1. Jumlah bank yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama limatahun berturut-turut (2015-2019). | 43 |
| 2. Jumlah bank yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan dari periode 31 Desember 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan dalam rupiah. | (18) |
| 3. Jumlah Bank yang mengalami kerugian dalam satu tahun laporan keuangan. | (10) |
| Jumlah Sampel Penelitian | 15 |

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------------|--|
| 1 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 3 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 4 | BBKP | PT Bank Bukopin Indonesia Tbk |
| 5 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 6 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 8 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 9 | BJBR | PT Bank Jabar Banten Tbk |
| 10 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 11 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 12 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 13 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 14 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 15 | BTPN | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Studi Pustaka

Dalam melakukan studi Pustaka, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, komprehensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, serta referensi – referensi dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penulisan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono; 2013; 349). Dalam penelitian ini Teknik Dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak instansi dan pihak lainnya yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti melalui media perantara atau yang sudah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya memiliki data yang luas dan berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel independen (Trianto, 2015:101). Sebelum diuji menggunakan regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran data secara ringkas yaitu tentang pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena

penelitian yang bagus (model penelitian dengan menggunakan regresi linier) itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada lima uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, uji linieritas, dan uji autokorelasi. (Trianto, 2015: 87).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).

1. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan kriteria penerimaan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov $>$ tingkat signifikansi 0,05.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali; 2013; 59). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada gambar ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Menurut Trianto (2015:89) uji Multikorelasi perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson Test (DW-Test) dengan Ketentuan Sebagai berikut (Ghozali;2013;110) :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat diatasi dengan cara, yaitu :
 - a) Melakukan transformasi data.
 - b) Menambah observasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

- a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. (Ghozali, 2013:97).

b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:101) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara intellectual capital, intellectual capital disclosure, dan ukuran perusahaan (variabel independen) terhadap kinerja keuangan (variabel independen).

Cara melakukan Uji T adalah sebagai berikut :

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji Signifikan Simultan

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Lokasi penelitian tersebut disebabkan adanya kecocokan dan relevan dengan variabel penelitian yang diteliti.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2020 – Desember 2020. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

| Tahapan Penelitian | Tahun 2020 | | | | | | |
|---|---------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Juni | Juli | Agu | Sep | Okt | Nov | Des |
| Pengajuan Judul Skripsi | ■ | | | | | | |
| Proposal Penelitian | | ■ | | | | | |
| Penyusunan dan Penentuan Model Penelitian | | | ■ | | | | |
| Pengambilan Data | | | | ■ | | | |
| Pengolahan Data | | | | ■ | | | |
| Analisis Data | | | | | ■ | | |
| Pengujian Terhadap Data | | | | | | ■ | |
| Sidang Meja Hijau | | | | | | | ■ |